

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kebijakan atau prosedur untuk merencanakan penelitian dengan menggunakan berbagai teknik atau strategi dalam mengumpulkan data. Agar proses pengumpulan data lebih mudah, desain penelitian yang digunakan harus sesuai dengan fokus penelitian. Desain penelitian mencakup pendekatan penelitian dan metode penelitian. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan menerapkan teknik analisis deskriptif. Penggunaan metode ini dalam penelitian dianggap sesuai karena penelitian ini memerlukan data berupa deskripsi tentang objek penelitian. Penelitian ini menggambarkan temuan yang diperoleh di lapangan, secara objektif dan tanpa adanya manipulasi.

a. Pendekatan Penelitian

Perancangan dan pelaksanaan penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002, hlm. 3) pendekatan ini merujuk pada suatu prosedur penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data deskriptif, pendekatan ini diwujudkan melalui penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta mencakup tindakan atau aktivitas nyata yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti.

Pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan serta mencerminkan kondisi alami dari objek yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dianggap sesuai untuk pendekatan kualitatif, karena penelitian ini memerlukan data dalam bentuk kata-kata dan gambar yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara sistematis yang bersifat ilmiah yang dipilih untuk memperoleh data secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

kebenarannya, sehingga hasil yang diperoleh memiliki validitas serta kredibilitas tinggi, yang bertujuan mendalami serta memahami objek yang sedang diteliti. Pemilihan metode penelitian yang tepat memegang peranan penting dalam memperoleh data yang selaras dengan fokus permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini. Peneliti berusaha menghindari kesalahan dalam penelitiannya. Oleh karena itu, metode penelitian dipilih berdasarkan kegunaannya. Dalam pelaksanaan penelitian ini, pendekatan yang digunakan berupa analisis deskriptif sebagai metode utamanya.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Pihak yang terlibat langsung dalam penelitian, baik secara individu maupun berkelompok, berperan sebagai sumber informasi yang memberikan data kepada peneliti selama proses berlangsung. Mereka dapat berupa subjek penelitian yang diobservasi, diwawancarai, atau diuji, atau informan yang memberikan informasi dan wawasan tentang topik penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah Muhamad Aim Salim di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung.

3.2.2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan area atau tempat di mana proses pengumpulan data oleh peneliti dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian yang dijalankan. Tari Sekar Putri merupakan tarian yang dipelajari di Pusat Olah Tari Setialuyu (Gedung Rumentang Siang). Selain di Pusat Olah Tari peneliti melakukan wawancara di kediaman Aim Salim yang beralamat di Jalan Kopo, kompleks Sukamenak Indah F4.

3.3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.3.1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013, hlm. 222). Instrumen penelitian membantu prosedur penelitian operasional, terutama dalam hal metode pengumpulan data. Selama proses penelitian, alat yang digunakan adalah instrumen penelitian. Sejalan dengan hal

tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 222) memberikan pemaparannya yaitu, Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" sejauh mana peneliti kualitatif bersedia melakukan penelitian ke lapangan. Memvalidasi peneliti sebagai instrumen yang melibatkan validasi pemahaman peneliti tentang metode penelitian kualitatif, penguasaan pengetahuan tentang bidang penelitian, serta kesediaan peneliti untuk berinteraksi dengan subjek penelitian, baik secara akademis maupun praktis.

Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek pendukung harus dipersiapkan saat melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan harus mempersiapkan instrumen sebagai panduan untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mampu mempersiapkan instrumen penelitian berikut.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui studi kasus di lapangan. Dalam proses ini, peneliti mencari permasalahan dengan merencanakan langkah-langkah yang akan diambil selama observasi. Pedoman ini berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian secara langsung di lokasi yang relevan.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan tahap dimana peneliti berinteraksi dengan individu tertentu atau narasumber yang dapat memberikan informasi dan teori yang relevan dengan topik penelitian. Panduan wawancara berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara dengan narasumber yang berada di sekitar subjek penelitian.

Dalam studi ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung tatap muka dengan narasumber. Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Peneliti harus mempersiapkan berbagai pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada di lapangan.

c. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan beberapa teori yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti dan mengkaitkannya dengan pertanyaan yang diteliti. Keterkaitan ini membantu peneliti dalam melakukan analisis teoretis terhadap permasalahan yang ada. Selain itu, sumber-sumber yang relevan juga dapat menjadi panduan bagi peneliti dalam pencarian solusi dan pemecahan masalah dalam konteks penelitian, yaitu tari Sekar putri.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau analisis dokumen, merupakan suatu metode pengumpulan data yang tidak terfokus langsung pada objek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai objek yang diteliti. Sebagai bagian dari proses dokumentasi, peneliti menggali data historis tentang tari Sekar Putri sebagai objek penelitian dan menilai sejauh mana proses tersebut telah terdokumentasikan dengan baik hingga saat ini. Dalam konteks ini, peneliti meminta dokumen dari narasumber yang berkaitan dengan dokumentasi tari Sekar Putri, seperti foto atau video pertunjukan, artikel tentang tari Sekar Putri yang telah dipublikasikan di media cetak atau majalah, serta dokumen penting atau arsip lain yang relevan dengan tari Sekar Putri.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi penelitian adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan fenomena yang terjadi di lingkungan alami. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan mencatat apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan dengan sistematis. Menurut Sugiyono observasi merupakan proses pengumpulan informasi atau data yang mempunyai spesifik unik (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini permasalahan diambil meneliti nilai pendidikan karakter perempuan Sunda pada tari Sekar Putri yang berada di Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung, adapun tahapan observasi yang dilakukan sebagai berikut:

- Observasi pertama pada tanggal 21 April 2025 hari Senin, pukul 13.00 WIB, berlokasi di kediamannya yang beralamat di Jl. Kopo, kompleks Sukamenak Indah F-4. Peneliti melakukan observasi terhadap tari Sekar Putri, dengan fokus pada struktur koreografi, rias, busana, serta menelusuri latar belakang terciptanya tari Sekar Putri.
- Observasi kedua pada tanggal 28 Mei 2025, hari Rabu, pukul 10.00 WIB, berlokasi di kediamannya yang beralamat di Jl. Kopo, kompleks Sukamenak Indah F-4. Peneliti mengamati tari Sekar Putri dengan fokus pada gerakan, rias, dan busana yang mencerminkan nilai pendidikan karakter perempuan Sunda.
- Observasi ketiga pada tanggal 15 Juni 2025, hari Minggu, pukul 10.00 WIB, berlokasi di kediamannya yang beralamat di Jl. Kopo, kompleks Sukamenak Indah F-4. Peneliti fokus mempelajari teknik gerak tari Sekar Putri.

b. Wawancara

Wawancara penelitian adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif di mana terjadi percakapan pribadi antara peneliti dan narasumber. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pengalaman, pendapat, dan pandangan peserta mengenai topik tertentu. Sebagaimana dijelaskan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231) “Wawancara adalah suatu pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide-ide dipertukarkan melalui pertanyaan dan jawaban untuk membangun makna dari topik tertentu.” Wawancara penelitian dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Selama wawancara ini, peneliti menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada masing-masing peserta untuk mendapatkan informasi tentang tari Sekar Putri di Pusat Olah Tari tersebut. Untuk memastikan bahwa hasil wawancara terdokumentasi dengan baik dan peneliti memiliki bukti bahwa wawancara telah dilakukan, ia menggunakan berbagai alat untuk merekam hasilnya, termasuk buku catatan yang mencatat semua percakapan dengan peserta. Sebuah *handphone*

digunakan untuk merekam setiap percakapan. Kamera juga dipakai untuk mengambil foto selama penelitian.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai simbol dan makna ragam gerak tari, rias, dan busana pada tari Sekar Putri yang mencerminkan nilai pendidikan karakter perempuan Sunda dan tentu saja dilakukan dengan beberapa narasumber terkait, diantaranya:

- Wawancara pertama pada tanggal 21 April 2025, hari Senin, pukul 13.00 WIB, berlokasi di kediamannya yang beralamat di Jl. Kopo, kompleks Sukamenak Indah F-4. Peneliti melakukan wawancara dengan Aim Salim mengenai latar belakang tari Sekar Putri, dan struktur koreografi tari Sekar Putri, rias, busana dan menggali pandangannya mengenai makna gerak dalam tari Sekar Putri.
- Wawancara kedua pada tanggal 28 Mei 2025, hari Rabu, pukul 10.00 WIB, berlokasi di kediamannya yang beralamat di Jl. Kopo, kompleks Sukamenak Indah F-4, Peneliti melakukan wawancara dengan Aim Salim untuk menggali pandangannya mengenai makna gerak dalam tari Sekar Putri, serta menjelaskan bahwa setiap gerakan yang digunakan dalam tari Sekar Putri ini mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter perempuan Sunda.
- Wawancara ketiga, pada tanggal 15 Juni 2025, hari Minggu, pukul 10.00 WIB Peneliti melakukan wawancara dengan Aim Salim fokus pembahasan mengenai aspek rias dan busana tari Sekar Putri dengan menanyakan tentang filosofinya, termasuk warna dan desain, serta bagaimana elemen-elemen tersebut berperan dalam menciptakan identitas perempuan Sunda dan mengekspresikan nilai-nilai seperti keanggunan dan kesopanan dalam pertunjukan. Peneliti juga menanyakan proses riasan yang diterapkan pada penari tari Sekar Putri, dan bagaimana riasan tersebut tidak hanya mempercantik penari, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti kepercayaan diri dan keindahan yang berakar pada budaya Sunda.

c. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan Teknik pengumpulan data dari kepustakaan dan merupakan langkah awal dalam mencari informasi mempelajari beberapa kepustakaan. Pemecahan masalah akan lebih mudah jika melakukan studi literatur

dengan menggunakan buku-buku yang akan membantu mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Pengumpulan data bisa dilakukan secara tertulis dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sebagainya. Adapun pustaa terkait yan berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama pada buku *Tari Sunda Tahun 1940-1965* oleh Irawati Durban Ardjo (2008). Buku ini mengupas tentang sejarah tari Sunda, dengan fokus khusus pada rumpun tari yang diciptakan oleh Rd. Tjrtje Somantri. Buku ini sangat berguna bagi peneliti, untuk memberikan wawasan mendalam mengenai sosok Rd. Tjetje Somantri beserta karyanya.

Selanjutnya buku *Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa* oleh Tati Narawati (2003). Dalam buku ini membahas mengenai pengaruh budaya priyayi terhadap tari Sunda, serta mengkaji karakteristik tari Jawa dalam karya Rd. Tjetje Somantri. Peneliti menjadikan buku ini sebagai referensi karena di dalamnya terdapat informasi yang mendalam mengenai Rd. Tjetje Somantri beserta karya-karyanya.

Selanjutnya buku *R. Tjetje Somantri (1892-1963) Tokoh Pembaharu Tari Sunda* oleh Endang Caturwati (2000). Buku ini menelusuri perjalanan hidup dan kontribusi Tjetje terhadap perkembangan seni tari di Jawa Barat, buku ini sangat berguna sebagai referensi utama dalam menjelaskan asal-usul, perkembangan, dan makna simbolik dalam tari Sunda.

Selain itu peneliti juga menggunakan buku *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari* (1986) yang ditulis oleh beberapa tokoh Tari Indonesia. Buku ini menjelaskan tentang koreografi tari serta komposisi dan elemen-elemen tari.

Terakhir penelititi juga menggunakan buku *Teknik tari Sunda klasik puteri* oleh Irawati Durban Ardjo (2013). Buku ini memantu peneliti menyajikan penjabaran yang sistematis mengenai unsur-unsur gerak dasar tari putri Sunda seperti posisi tubuh, penggunaan ruang, pola langkah, ekspresi wajah, serta teknik tangan dan kaki yang khas.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkaji buku-buku yang dibaca, data yang sudah diperoleh dari internet yang berkaitan dengan tari Sekar Putri yang akhirnya dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari peristiwa yang telah terjadi dan merupakan cara yang sangat tepat dalam pengumpulan data. Kegiatan dokumentasi berkontribusi dalam analisis, pencatatan, dan pengumpulan data yang berbentuk buku, foto, serta video yang berkaitan dengan penelitian dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi didasarkan pada foto, video, dan rekaman audio.

Dokumentasi mencakup pengumpulan data dengan cara mengambil informasi dari catatan dan dokumen yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam hal ini, dokumentasi disusun dari dokumen atau arsip lembaga penelitian. Dokumen adalah catatan dari peristiwa masa lalu yang berupa teks, gambar, atau karya monumental yang diciptakan oleh seseorang (Sugiyono, 2013, hlm. 240).

Studi dokumentasi adalah salah satu tahap yang dilakukan dalam penelitian oleh para peneliti. Melalui tahap ini, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk rekaman audio, video, dan audiovisual, yang menjadi salah satu referensi untuk pengolahan data. Saat mendokumentasikan catatan, peneliti mencatat hasil wawancara dan observasi. Selain itu, terdapat dokumentasi berupa gambar yang terdiri dari foto-foto penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi ini mencakup :

- Peneliti mendokumentasikan proses wawancara dengan narasumber yang relevan melalui pengambilan gambar dan perekaman audio.
- Dokumentasi dilakukan terhadap struktur koreografi tari Sekar Putri dengan merekam serta memotret setiap bagian gerakannya.
- Dokumentasi tata rias dan busana yang dikenakan dalam tari Sekar Putri diabadikan melalui media visual.

Dokumentasi ini sangat penting bagi peneliti sebagai bukti yang akurat dari penelitian yang telah dilakukan.

3.4. Prosedur Penelitian

3.4.1. Langkah- langkah Penelitian

Prosedur atau langkah penelitian dibagi ke dalam 3 (tiga) tahapan sebagai berikut.

a. Pra Penelitian

1) Observasi

Penelitian dimulai dengan penentuan topik penelitian, peneliti memilih topik terkait Nilai Pendidikan Karakter Perempuan Sunda Pada Tari Sekar Putri Karya Rd. Tjetje Somantri. Setelah topik sudah ditentukan, maka peneliti melakukan studi literatur awal terhadap topik untuk mengetahui rumusan masalah yang ada dan belum terpecahkan.

2) Pengajuan Judul Skripsi

Setelah merumuskan pertanyaan penelitian dan menetapkan judul yang kemudian diajukan kepada dewan skripsi prodi Pendidikan Seni Tari pada 20 November 2024.

3) Penyusunan Proposal Skripsi

Setelah dewan skripsi menetapkan judul, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian yang dimulai pada bulan November 2024 dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing akademik.

4) Sidang Proposal

Sidang proposal dilaksanakan pada 23 Januari 2025 yang kemudian diuji oleh empat dosen penguji. Sidang proposal bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan dari suatu proposal penelitian. Dalam sidang ini, para penguji akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang diajukan. Selain itu, peneliti juga akan menerima saran, masukan, serta kritik dari para penguji demi meningkatkan kualitas hasil penelitian tersebut.

5) Pemilihan Dosen Pembimbing

Setelah dinyatakan lulus dari ujian seminar proposal, peneliti memilih dosen pembimbing pada tanggal 26 Januari 2025 untuk melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing selama penelitian dan penyusunan hasilnya.

6) Revisi Proposal

Setelah penentuan dosen pembimbing, peneliti melakukan revisi rumusan masalah mengikuti saran dan masukan dari dosen penguji dan dosen pembimbing.

7) Pembuatan SK

Setelah menyelesaikan revisi, peneliti dapat mengajukan proposal tersebut untuk naik cetak dan mendapatkan SK (Surat Keterangan Penelitian). SK ini akan dikeluarkan oleh fakultas dan menjadi dasar yang sah untuk melakukan penelitian di lapangan.

b. Pelaksanaan Penelitian

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap subjek penelitian ke Pusat Olah Tari Setialuyu Bandung untuk meminta ketersediaannya menjadi narasumber.

2) Pengumpulan Data

Langkah ini mencakup pengumpulan data dari wawancara, hasil observasi, dokumentasi, dan studi literatur yang dilakukan peneliti dari awal hingga akhir penelitian.

3) Pengolahan Data

Pada langkah ini, peneliti mengumpulkan dan memilih data yang relevan dan penting untuk digunakan dalam laporan. Kemudian, peneliti menentukan dan mengelompokkan data..

c. Akhir Penelitian

1) Penyusunan Laporan

Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis dan menyusunnya ke dalam bentuk laporan skripsi. Proses ini dilakukan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan untuk pengolahan data dan dibantu oleh dosen pembimbing.

2) Sidang Skripsi

Sidang skripsi dilaksanakan setelah laporan skripsi selesai disusun dan siap untuk diuji. Dalam tahap ini, peneliti mempresentasikan hasil penelitiannya di hadapan dewan penguji, yang akan menilai isi dan kualitas skripsi tersebut.

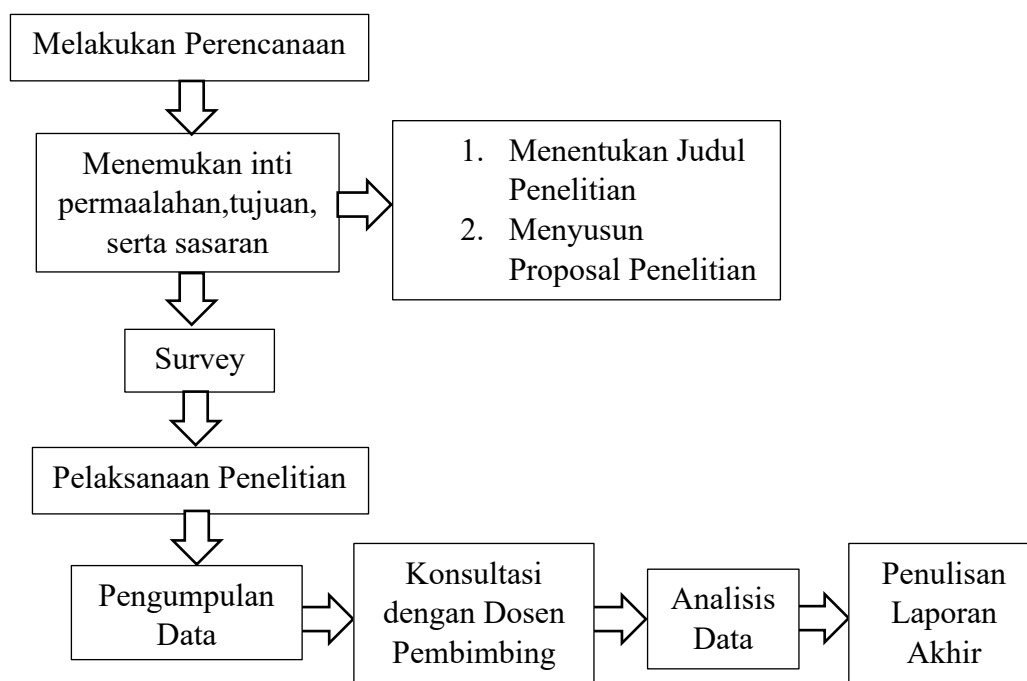
3) Pelaporan

Pada tahap ini, hasil penelitian disampaikan kepada pihak-pihak terkait dalam bentuk laporan tertulis.

3.4.2. Skema / Alur Penelitian

Skema Alur Penelitian Tari Sekar Putri di Pusat Olah Tari Setialuyu digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Bagan 3. 1 Alur Penelitian



3.5. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 244) analisis data adalah proses di mana data yang akan dikumpulkan dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara dicari dan dikompilasi secara sistematis. Hal ini dilakukan dengan mengorganisir data ke dalam kategori, membaginya menjadi unit-unit, mensitesisnya, mengatur ke dalam pola, memilihnya berdasarkan signifikansi dan relevansinya terhadap penelitian, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 243) proses analisis data kualitatif berlangsung secara berkelanjutan dan interaktif hingga analisis selesai. Langkah- langkahnya sebagai berikut.

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*) : Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya. Metode yang disebut triangulasi digunakan untuk mencapai tujuan ini. Banyak data dikumpulkan dalam waktu sehari-hari, hingga berbulan-bulan. Pada awalnya, peneliti memeriksa situasi sosial dan objek yang diteliti. Semua yang mereka dengar dan lihat dicatat, sehingga peneliti dapat mengumpulkan jumlah data yang sangat besar dan beragam.
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*) : Semakin banyak data yang diumpulkan oleh peneliti selama waktu yang peneliti habiskan di lapangan, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, segera diperlukan analisis data melalui reduksi data, yang meliputi ringkasan, seleksi, dan fokus pada unsur-unsur esensial dengan tujuan mengidentifikasi tema dan pola kunci. Dengan demikian, data yang telah dikurangi memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan dan mencarinya bila diperlukan.
- c. Penyajian Data (*Data Display*) : Langkah selanjutnya menampilkan data setelah data reduksi. Data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
- d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*) : Hasil dari penelitian kualitatif adalah temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya gelap atau tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.